

STRATEGI PENGISIAN LAPORAN EVALUASI DIRI LAMDIK

Joko Nurkamto
KETUA DIVISI AKREDITASI LAMDIK
jokonurkamto@gmail.com

PRINSIP UMUM PENGISIAN LED

- 1. What to write*, yaitu informasi dan/atau data yang harus diisikan dalam LED, baik data kuantitatif maupun data kualitatif
- 2. How to write*, yaitu bagaimana informasi dan/atau data tersebut diisikan ke dalam LED sehingga informasi dan/atau data tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh asesors.

WHAT TO WRITE

What to write adalah informasi dan/atau data yang harus diisikan dalam LED.

1. Data Kuantitatif: jumlah program studi, jumlah dosen, jumlah mahasiswa, jumlah penelitian, jumlah pengabdian kepada masyarakat, jumlah publikasi, dan lain-lain.
2. Data Kualitatif: kebijakan, sosialisasi kebijakan, visi kelembagaan, visi keilmuan, evaluasi terhadap kinerja Program Studi, program pengembangan Program Studi, dan lain-lain.

BEBERAPA HAL YANG SERING MENJADI PERTANYAAN

1. Kebijakan Pemerintah dan Perguruan Tinggi,
2. Sarana dan prasarana
3. Kerja sama
4. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)
5. Kepemimpinan operasional, organisasi, dan publik,
6. Perbedaan antara visi kelembagaan dan visi keilmuan,
7. Dosen Tetap Program Studi (DTPS),
8. Tahun sekarang (TS) dan tahun takwim,
9. Kurikulum
10. Pelaksanaan pembelajaran,

KEBIJAKAN PEMERINTAH DAN PERGURUAN TINGGI

1. Kebijakan dibagi menjadi dua, yaitu (1) kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah (Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri, Keputusan Kepala Badan, dll), dan (2) kebijakan yang ditetapkan oleh PT (Peraturan Majelis Wali Amanah, Peraturan Senat Universitas, Peraturan Rektor, dll).
2. Kebijakan yang dipilih adalah kebijakan yang RELEVAN dengan pokok permasalahan yang sedang dibahas.
3. Penulisan kebijakan meliputi: (1) nama kebijakan, (2) nomor/nama pasal, dan (3) nomor ayat.

SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN

Sarana & Prasarana pembelajaran bersifat *resource sharing*. Ini berarti bahwa sarana & prasarana yang disediakan oleh perguruan tinggi dan dapat diakses oleh UPPS/PS dapat di-*claim* sebagai sarana & prasarana pembelajaran “milik” UPPS/PS.

KERJA SAMA

1. Kerja sama dengan pihak-pihak lain di luar UPPS/PT difokuskan pada kerja sama dalam bidang tridharma PT dan bidang lain yang relevan, baik di dalam maupun luar negeri, dalam jumlah yang memadai.
2. Kerja sama yang dimaksud tidak hanya ditunjukkan dalam bentuk jumlah MOU/MOA, tetapi juga pelaksanaan kerja sama tersebut, yang diwujudkan dalam bentuk dokumen pelaksanaan kerja sama.

SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI)

1. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan tinggi oleh setiap perguruan tinggi secara otonom untuk mengendalikan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. SPMI dilakukan melalui penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan (PPEPP) standar pendidikan tinggi.
2. (a) Penetapan adalah kegiatan penetapan standar untuk standar-standar yang telah ditetapkan oleh Pemerintah dan oleh Perguruan Tinggi. (b) Pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka pemenuhan standar. (c) Evaluasi adalah kegiatan membandingkan antara luaran pelaksanaan dengan standar. (d) Pengendalian adalah kegiatan analisis penyebab ketidaktercapaian dan/atau penyimpangan pelaksanaan atas standar untuk dilakukan tindakan koreksi/perbaikan. (e) Peningkatan adalah kegiatan perbaikan standar agar lebih tinggi dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan.

KEPEMIMPINAN

1. Kepemimpinan operasional tercermin dari kemampuan pimpinan UPPS (dekan dan wakil dekan) dalam menerjemahkan/menjabarkan visi, misi, dan tujuan UPPS menjadi program kerja.
2. Kepemimpinan organisasi tercermin dari kemampuan pimpinan UPPS dalam mengelola sumber daya yang dimiliki (sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya yang lain) sehingga program kerja yang telah ditetapkan dapat diwujudkan dengan baik.
3. Kepemimpinan publik tercermin dari (1) kemampuan pimpinan UPPS menjalin kerja sama dengan pihak-pihak di luar UPPS/PT, dan (2) peran pimpinan UPPS dalam masyarakat, yang relevan dengan bidang kependidikan.

VISI KEILMUAN

1. Visi keilmuan program studi (PS) adalah cita-cita PS dalam mengkaji dan mengembangkan keilmuan tertentu yang menjadi unggulan dan penciri bidang keahlian PS tersebut untuk merespons perkembangan IPTEKS dan penerapannya dalam kemanfaatan masyarakat demi peningkatan kualitas hidup orang-orang yang ada di dalamnya, baik secara individu maupun secara kolektif.
2. Visi keilmuan berbeda dengan visi kelembagaan pada level UPPS.

VISI KELEMBAGAAN DAN VISI KEILMUAN

Visi Kelembagaan:

Menjadi pusat pengembangan ilmu, teknologi, dan seni di bidang keguruan dan ilmu pendidikan bereputasi internasional dengan berlandaskan pada nilai-nilai luhur budaya nasional (Visi FKIP UNS, 2015)

Visi Keilmuan:

Mengembangkan pendidikan bahasa Inggris yang berlandaskan pada teori pembelajaran sosiokognitif dan teori linguistik semiotika sosial (Draf Visi Keilmuan PS Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNS, 2021)

DOSEN TETAP PROGRAM STUDI (DTPS)

1. Dosen Tetap suatu Program Studi (DTPS) adalah dosen tetap perguruan tinggi yang mengajar mata kuliah kompetensi inti PS yang diakreditasi. Dengan demikian, dosen tetap PT yang mengajar mata kuliah non-kompetensi inti PS, seperti mata kuliah umum (MKU), bukan termasuk DTPS.
2. DTPS tidak sama dengan dosen homebase yang ada dalam PDDikti.
3. Satu orang dosen dapat menjadi DTPS di lebih dari satu PS, seperti PS yang memiliki program sarjana, program magister, dan program doktor.

TAHUN SEKARANG (TS) DAN TAHUN TAKWIM

1. Tahun sekarang (TS) adalah tahun akademik utuh terakhir yang terdiri atas semester gasal dan semester genap. Apabila sebuah PS mengumpulkan dokumen Laporan Evaluasi Diri (LED) pada bulan Agustus 2022, maka TS PS tersebut adalah tahun 2020-2021.
2. Tahun takwim adalah tahun penganggaran (seperti penganggaran kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat), yaitu bulan Januari hingga Desember.

KURIKULUM

1. Kurikulum pendidikan tinggi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi (UU No 12/2012).
2. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang **lengkap** (memuat semua unsur kurikulum dalam “Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi”, Edisi 2020), **koheren** (terdapat jalinan fungsional antar unsur), **mutakhir** (sesuai dengan perkembangan jaman dan perkembangan IPTEKS), **mengembangkan pembelajaran mandiri, dan menunjukkan ciri khas PS.**



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

PANDUAN PENYUSUNAN KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI DI ERA INDUSTRI 4.0 UNTUK Mendukung MERDEKA BELAJAR - KAMPUS MERDEKA



DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2020

ISI KURIKULUM

NO	UNSUR KURIKULUM
1	Identitas Program Studi
2	Evaluasi Kurikulum dan Tracer Study
3	Landasan Pengembangan Kurikulum
4	Rumusan Visi Keilmuan, Tujuan PS, dan Strategi
5	Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)
6	Penetapan Bahan Kajian
7	Pembentukan Mata Kuliah dan Besaran SKS
8	Struktur Mata Kuliah
9	Rencana Pembelajaran Semester (RPS)
10	Rencana Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka
11	Manajemen dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pelaksanaan pembelajaran ditekankan pada kegiatan mengajar MK teoretis. Pelaksanaan pembelajaran ini dimaksudkan untuk mengetahui:

1. apakah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran semester (RPS) yang telah dibuat;
2. apakah pembelajaran bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa;
3. apakah dosen mengintegrasikan hasil penelitian/pengabdian kepada masyarakat dalam pembelajaran; dan
4. apakah dosen melaksanakan penilaian formatif (*assessment for learning*).

PANDUAN PENILAIAN MENGAJAR

PANDUAN PENILAIAN MENGAJAR

Petunjuk Pelaksanaan Pengamatan

Pada saat dan/atau setelah melakukan pengamatan terhadap kegiatan mengajar dosen, berilah tanda centhang (√) pada kolom skor 1, 2, 3, 4 sesuai dengan hasil pengamatan. Skor 1 berarti kurang; skor 2 berarti cukup; skor 3 berarti baik; dan skor 4 berarti sangat baik. Kemudian, berilah komentar terkait dengan pemberian skor tersebut pada kolom yang relevan.

No	Aspek yang Diamati	Skor				Komentar Pengamat
		1	2	3	4	
A. Pendahuluan						
1	Dosen membangun suasana yang memungkinkan mahasiswa siap mengikuti perkuliahan.					
2	Dosen mengemukakan topik perkuliahan.					
3	Dosen menyampaikan tujuan perkuliahan.					
4	Dosen menjelaskan manfaat perkuliahan.					

PENJELASAN PANDUAN PENILAIAN

Penjelasan:

1. Membangun suasana berarti melakukan aktivitas seperti memberi salam, menyapa, dan mereview pembelajaran yang lalu sebagai jembatan untuk mengikuti perkuliahan baru.
2. Mengemukakan topik berarti menyampaikan fokus perkuliahan sehingga mahasiswa mengetahui apa yang akan dipelajari.
3. Menyampaikan tujuan berarti mengelaborasi topik perkuliahan menjadi sub-sub topik sebagai batasan pembahasan perkuliahan.
4. Menjelaskan manfaat berarti mengkaitkan topik perkuliahan dengan kehidupan sehari-hari, khususnya yang yang dialami oleh mahasiswa.
5. Menyampaikan materi secara sistematis berarti menyampaikan materi perkuliahan dengan mengikuti tahapan atau prosedur yang mudah diikuti, sesuai dengan ciri mata kuliah yang diampu.
6. Contoh pendekatan atau metode mengajar yang membuat mahasiswa aktif belajar adalah *problem-based learning*, *project-based learning*, *case study*, dan *(focus) group discussion*.
7. Contoh media pembelajaran yang dapat memperjelas penyampaian materi perkuliahan adalah materi presentasi dalam bentuk power point (ppt), film pendek, gambar, dan benda nyata (realia)

HOW TO WRITE

1. Pastikan bahwa penulisan LED menggunakan format yang disediakan oleh LAMDIK, bukan format lainnya.
2. Bantulah asesor untuk dapat segera menangkap apa yang diisikan oleh asesi; oleh karena itu, pilihlah cara penyampaian informasi dan/atau data yang tepat: teks, tabel, grafik, diagram, gambar, dan lain-lain.
3. Tulislah hanya yang diminta; jangan menuliskan apa yang tidak diminta. Oleh karena itu, pertahankan perintah/pertanyaan yang ada dalam setiap butir untuk meyakinkan bahwa apa yang diisikan sesuai dengan permintaan. Dalam kaitan ini, LAMDIK menyediakan template.
4. Tulisan hendaknya bersifat *concise*: singkat, padat, tepat sasaran, dan mudah dipahami. Hindari tulisan yang “ngelantur”.

KASUS 1

Informasi tentang identitas UPPS (atau yang sejenis, seperti kebijakan) ditulis dalam bentuk teks, yang menyulitkan asesor untuk secara cepat memahami substansi informasi tersebut.

IDENTITAS UPPS DALAM BENTUK TEKS

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas ... didirikan pada tanggal ... bulan ... tahun ..., berdasarkan Surat Keputusan Rektor ... Nomor ... tentang.... Pendirian FKIP merupakan tindak lanjut dari terbitnya Surat Keputusan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor ... tanggal ... bulan ... tahun ... tentang FKIP ... memiliki 20 program studi, yaitu ... FKIP ... beralamat di ...

IDENTITAS UPPS DALAM BENTUK PENOMORAN VERTIKAL

1. Nama UPPS : ...
2. Tahun Berdiri : ...
3. Nomor SK : ...
4. Jumlah PS : ...
5. Alamat Kantor : ...
6. Nomor Telepon: ...
7. Alamat E-Mail : ...
8. Laman : ...

KASUS 2

Informasi yang diberikan tidak sesuai dengan yang diminta dalam Laporan Evaluasi Diri (LED). Contoh, yang diminta adalah informasi tentang “status akreditasi perguruan tinggi” (yang merepresentasikan tingkat daya saing UPPS), tetapi yang disampaikan adalah hal lain.

URAIAN YANG TIDAK SESUAI PERMINTAAN

Dengan banyaknya kerjasama yang dilakukan oleh fakultas, baik dengan fakultas dalam negeri maupun luar negeri, membuat daya saing fakultas semakin tinggi terkait peluang kerja dan peningkatan prestasi sivitas akademika. Peluang kerja yang dulu hanya berkecukupan pada sektor PNS dan kemiliteran berkembang ke sektor lain yang lebih luas, seperti wirausaha dan pekerja swasta. Pembelajaran di UPPS yang kredibel dan sesuai dengan perkembangan teknologi menyumbang peningkatan prestasi lulusan, tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga di bidang lain, seperti instruktur, konsultan, dan perancang pembelajaran.

KASUS 3

Informasi tentang pemahaman terhadap visi, misi, dan tujuan (VMT) atau yang sejenis ditulis dalam bentuk teks.

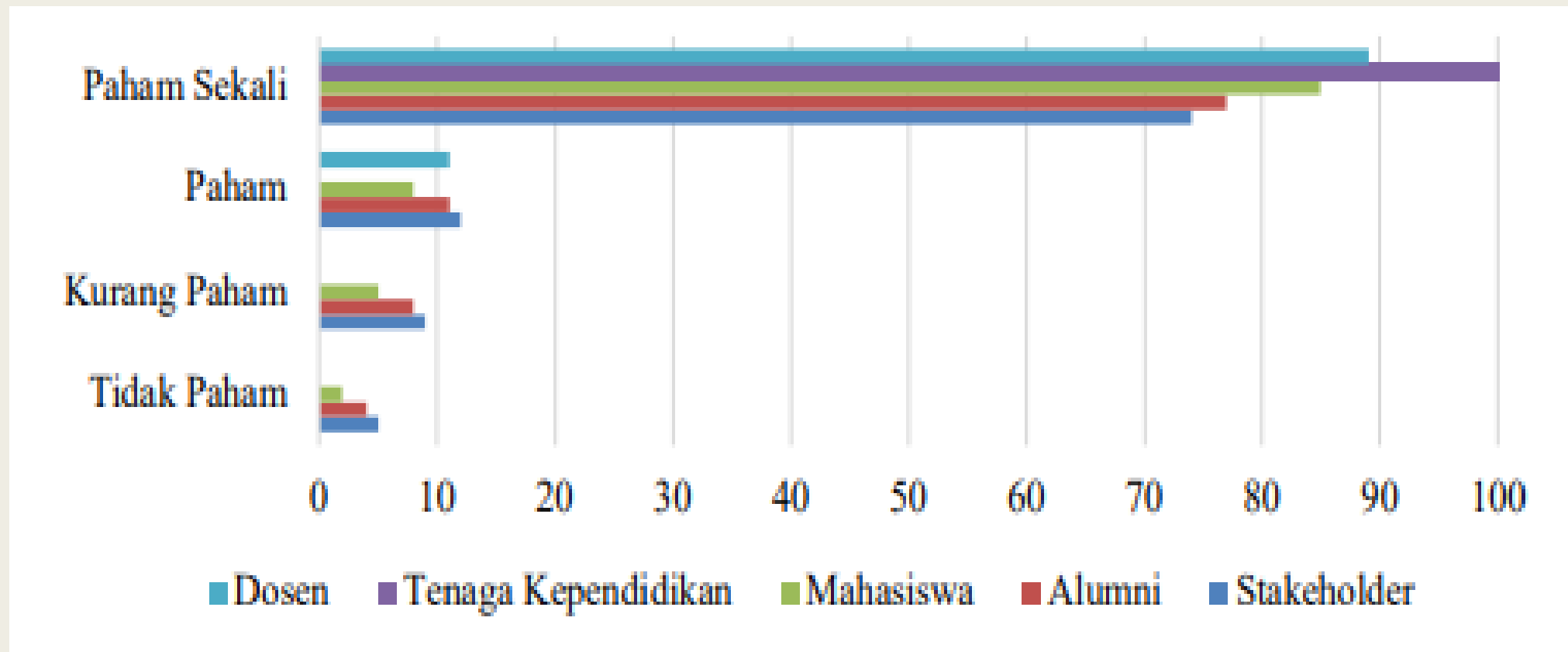
PEMAHAMAN VMT DALAM BENTUK TEKS

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan PS terkait tingkat pemahaman sivitas akademika PS terhadap visi keilmuan dan tujuan PS serta strategi pencapaian tujuan PS didapatkan hasil sebagai berikut: 90% responden memahami visi, misi, tujuan dan sasaran prodi, 6% ragu, dan 4 % tidak memahaminya. Juga diketahui 80% mengakui bahwa visi, misi, tujuan dan sasaran prodi bersifat realistis, 15% meragukan, dan 5% tidak setuju. Hasil survei juga menunjukkan tingkat partisipasi civitas akademika dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran prodi. Sebanyak 96% setuju untuk turut berpartisipasi, dan 4% ragu-ragu.

PEMAHAMAN VMT DALAM BENTUK PENOMORAN

1. Dosen
 - a. Paham sekali: 89%
 - b. Paham: 11%
 - c. Kurang paham: 0%
 - d. Tidak Paham: 0%
2. Tenaga Kependidikan
 - a. Paham sekali: 100%
 - b. Paham: 0%
 - c. Kurang paham: 0%
 - d. Tidak paham: 0%
3. Mahasiswa
 - a. Paham sekali: 85%
 - b. Paham: 8%
 - c. Kurang paham: 5%
 - d. Tidak paham: 2%
4. Alumni
 - a. Paham sekali: 77%
 - b. Paham: 11%
 - c. Kurang paham: 8%
 - d. Tidak paham: 4%

PEMAHAMAN VMT DALAM BENTUK TABEL/GRAFIK



KASUS 4

Beberapa asesi cenderung menuliskan “sembarang” kebijakan tanpa melihat apakah kebijakan yang ditulis tersebut relevan dengan topik yang sedang dibahas.

CONTOH DAFTAR KEBIJAKAN YANG KURANG TEPAT

Kebijakan dalam penyusunan, penetapan, evaluasi, sosialisasi, dan implementasi VMTS ke dalam program pengembangan UPPS dan program studi ... berpedoman pada

- 1) Kepres No 124 tahun 1999 tentang Perubahan IKIP ... Menjadi Universitas.
- 2) Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi 686/KPT/I/2018,
- 3) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- 5) Peraturan BAN- PT No 2 Tahun 2019 tentang Instrumen APSLED dan LKPS;
- 6) Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 23 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja ...; dan
- 7) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti) Nomor 49 Tahun 2016 tentang Statuta ..., yang menjamin terwujudnya penyelenggaraan pendidikan yang ideal;
- 8) Renstra Induk Pengembangan Universitas ... 2010- 2034;
- 9) Panduan Akademik Universitas ... 2018
- 10) Renstra Strategis LP2M Universitas ... 2020-2024;
- 11) Renstra Strategis Pengabdian ... 2020-2024;
- 12) Renstra Bisnis Pascasarjana Universitas ... 2020-2024.

KASUS 5

Asesi memberi komentar terhadap informasi/data kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk tabel, seperti jumlah mahasiswa dan sejenisnya.

Tahun Akademik	Daya Tampung	Jumlah Calon Mahasiswa Reguler		Jumlah Mahasiswa Baru Reguler	Jumlah Total Mahasiswa Reguler
		Ikut Seleksi	Lulus Seleksi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
TS-4	207	1667	220	206	206
TS-3	169	1643	183	183	160
TS-2	143	1103	151	150	139
TS-1	142	1197	149	148	133
TS*	160	607	173	173	160
Jumlah	821	6217	876	860	798

Namun demikian, melihat daya tampung dari tahun ke tahun, Program Studi Pendidikan ... kembali mengalami peningkatan yang signifikan. Ini sangat menggembirakan. Di samping itu juga diimbangi dengan peningkatan SDM di Program Studi Pendidikan Dilihat dari jumlah pendaftar dengan daya tampungnya, maka rasio rata-ratanya sebesar 1:7,57. Rasio ini juga menunjukkan ketatnya seleksi mahasiswa Program Stdi Pendidikan Data di atas juga ditemukan rasio rata-rata mahasiswa baru reguler yang melakukan registrasi dibanding calon mahasiwa baru yang lulus seleksi sebesar 1:0.928.

KASUS 6

Informasi tentang suatu topik disampaikan secara sangat singkat dan minimal, sehingga esensi informasi tersebut tidak jelas. Seyogyanya informasi dikemukakan secara memadai, minimal memuat apa (*what*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*).

CONTOH INFORMASI YANG SANGAT SINGKAT/PENDEK

Kredibel

Pemilihan Kepala Program Studi di FKIP Universitas ... dilakukan berdasarkan ketentuan dan syarat yang telah ditetapkan, agar dapat dihasilkan pimpinan yang amanah, mampu melaksanakan tugas, bertanggung jawab, dan mampu mengatasi masalah, sehingga organisasi dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

CONTOH PENULISAN INFORMASI YANG JELAS DAN MUDAH DIPAHAMI

Transparan

Transparan merujuk pada prinsip yang menjamin keterbukaan pengelolaan program studi (PS) yang memungkinkan kemudahan untuk diakses oleh pihak-pihak yang berkompeten. Transparansi tersebut meliputi aspek pembelajaran (seperti jadwal perkuliahan, RPS, materi ajar, dan penilaian), penelitian (seperti nama dan anggota grup riset, pedoman penyusunan proposal dari LPPM dan Kemenristekdikti), pengabdian kepada masyarakat (seperti nama dan anggota grup riset, pedoman penyusunan proposal dari LPPM dan Kemenristekdikti), keuangan (seperti dana kegiatan PS, dana penelitian, dana PkM, dan dana kerjasama), dan kemahasiswaan (seperti beasiswa, PPL ke luar negeri, *global challenge*, dan pengiriman delegasi ke luar negeri).

Beberapa upaya yang telah dilakukan PS ... untuk memenuhi prinsip transparansi tersebut adalah mengunggah informasi tentang bidang-bidang tersebut pada website resmi PS, rapat PS, dialog dosen mahasiswa, menempelkan informasi di papan pengumuman, media sosial melalui akun *face book*, dan pertemuan dengan alumni dan *stakeholders*.

KASUS 7

1. Penulisan “evaluasi” dilakukan secara kurang tepat – fokusnya dan polanya tidak jelas. Evaluasi yang sederhana memiliki tiga komponen, yaitu (1) aspek yang dievaluasi, (2) kelebihan/kekuatan, dan (3) kelemahan.
2. Cara lain menuliskan evaluasi adalah dengan menggunakan analisis SWOT (SWOT Analysis). SWOT singkatan dari *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman). Unsur-unsur dalam SWOT hendaknya dirumuskan secara benar dan “nyambung” (*coherent*).

CONTOH PENULISAN EVALUASI YANG KURANG MEMADAI

Kebijakan, pelaksanaan rekrutmen, jumlah, kualitas serta pengembangan kompetensi dosen di PT dan UPPS dilaksanakan melalui mekanisme yang telah diatur dengan jelas dalam Statuta Universitas dan Peraturan Pokok Kekaryawanan Universitas ... dengan standar yang telah ditetapkan dalam Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Universitas ... tahun 2020. Rekrutmen dosen dilaksanakan secara terpusat oleh Bagian Kepegawaian. Hasil rekrutmen dipublikasikan di *website* universitas. Rekrutmen jumlah dosen didasarkan pada kebutuhan PS. Jumlah DPTS mencukupi, yakni ... dosen dengan kualifikasi ... orang doktor, ... orang Lektor Kepala, ... orang Lektor, dan ... orang Asisten Ahli. DPTS melakukan pengembangan diri secara konsisten dari tahun ke tahun dengan dukungan UPPS.

KASUS 8

Penulisan “Tindak Lanjut” kurang nyambung dengan “Evaluasi”. Mestinya “tindak Lanjut” didasarkan pada hasil “Evaluasi”. Tindak Lanjut dilakukan untuk (1) mempertahankan atau meningkatkan hal-hal yang sudah baik, dan (2) mengatasi kelemahan yang ada.

CONTOH TINDAK LANJUT YANG KURANG MEMADAI

Tindak lanjut yang telah diambil oleh UPPS dalam rangka meningkatkan kualitas implementasi kebijakan, pelaksanaan rekrutmen, jumlah dan kualitas, dan pengembangan kompetensi dosen di UPPS adalah (1) memfasilitasi dosen untuk studi lanjut ke jenjang doktor; (2) memfasilitasi dosen untuk segera mendapatkan jabatan fungsional dosen, baik lektor, lektor kepala, maupun guru besar; dan (3) memfasilitasi dosen untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan diri dengan lebih intensif.

KASUS 9

Program pengembangan PS dirumuskan secara normatif; seharusnya bersifat deskriptif – menggambarkan tindakan yang telah diambil oleh UPPS Bersama PS.

CONTOH PROGRAM PENGEMBANGAN YANG BERSIFAT NORMATIF

Program Pengembangan Keuangan, Sarana dan Prasarana

Program Studi perlu mengidentifikasi peluang-peluang hibah pendanaan, baik untuk bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat sesuai dengan visi keilmuan dari lembaga pemerintah dan swasta yang tidak mengikat baik di tingkat lokal, nasional dan internasional; dan menetapkan tim pengembang dan pelaksana untuk meraihnya.

KASUS 10

PS menjelaskan keselarasan visi keilmuan PS dengan visi UPPS, yang sebenarnya menjadi tugas dari asesor. (*Judgment* asesi diberikan pada Bagian Evaluasi).

CONTOH

Keselarasan visi keilmuan PS dengan visi UPPS dan PT adalah pada upaya menjadikan lulusan menjadi mediator budaya. Frase ini dipahami sebagai penghubung antara wujud-wujud budaya. Hal utama yang mencirikan seorang mediator adalah kemampuan menjembatani budaya modern dan budaya tradisional yang dapat dirinci ke dalam empat unsur pokok yang menyangkut nilai, gagasan, artefak, dan proses sejarah. Dengan demikian, ada mediator antara pemahaman tentang nilai modern dan nilai tradisional dan mediator antara gagasan modern dan tradisional.



THANK YOU

*Education is the most
powerful weapon which
you can use to change
the world*
(Nelson Mandela)